

PENGARUH TIE STRENGTH, NETWORK STABILITY, SHARED UNDERSTANDING DAN TRUST TERHADAP KNOWLEDGE SHARING SUPPLIERS JIMMY BUTCHER

INFLUENCE OF TIE STRENGTH, NETWORK STABILITY, SHARED UNDERSTANDING AND TRUST ON KNOWLEDGE SHARING JIMMY BUTCHER SUPPLIERS

Agastya Arya Saputra¹, Ratih Hendayani, ST., MM.²

¹Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
Agassaputra73@gmail.com, Ratihendayani@gmail.com

Abstrak

Knowledge sharing suppliers adalah salah satu cara sebuah perusahaan untuk menjaga dan pengelolaan supply chain management yang baik dengan cara saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan informasi penting. Knowledge sharing dapat meminimalisir kesalah pahaman dan mendorong kinerja supply chain management ke titik maksimal. Faktor-faktor yang dapat menentukan knowledge sharing suppliers adalah tie strength, network stability, shared understanding dan trust. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah tie strength, network stability, shared understanding dan trust secara simultan memiliki pengaruh terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher. Penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner untuk memperoleh data yang dibutuhkan lalu disebar kepada 40 supplier Jimmy Butcher. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara tie strength, network stability, shared understanding dan trust secara simultan terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher. Dengan nilai koefisien determinasi tie strength, network stability, shared understanding dan trust senilai 0,482 yang menunjukkan bahwa tingkat yang berpengaruh sebesar 48,2%.

Kata Kunci: Supply Chain Management, Knowledge sharing, supplier

Abstract

Knowledge sharing suppliers are one way for a company to maintain and manage good supply chain management by sharing important experiences, knowledge, and information. Knowledge sharing can minimize misunderstandings and push supply chain management performance to the maximum. Factors that can determine knowledge sharing suppliers are tie strength, network stability, shared understanding and trust. The purpose of this study is to determine whether tie strength, network stability, shared understanding and trust simultaneously have an influence on knowledge sharing Jimmy Butcher's suppliers. This study uses questionnaires to obtain the data needed and then distributed to 40 Jimmy Butcher suppliers. The analysis technique used in this study is descriptive analysis and multiple linear regression. The results of this study indicate that there is a significant positive effect between tie strength, network stability, shared understanding and trust simultaneously on knowledge sharing Jimmy Butcher's suppliers. With the coefficient of determination of tie strength, network stability, shared understanding and trust worth 0.482 which indicates that the level of influence is 48.2%.

Keywords: Supply Chain Management, Knowledge sharing, supplier

1. Pendahuluan

Di era persaingan distro yang sangat ketat ini persediaan barang dagangan dan produk menjadi sangat penting. Menurut Jusup Al Haryono (2005) persediaan barang dagangan merupakan elemen aktiva yang aktif dalam operasi perusahaan-perusahaan dagang. Karena pembelian dan penjualan merupakan transaksi yang paling sering terjadi. Persediaan merupakan bagian utama dalam perusahaan khususnya perusahaan dagang. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Semakin banyaknya permintaan menyebabkan perusahaan-perusahaan dihadapkan dengan masalah-masalah produksi dan operasi untuk menciptakan persediaan yang efektif

dan efisien yang mampu memenuhi permintaan saat keadaan biasa ataupun permintaan disaat berfluktuasi maka dalam mengelola persediaan tersebut sangat diperlukan perencanaan dan pengendalian persediaan itu sendiri, sehingga pemanfaatan dan penggunaan serta memenuhi permintaan pasar dapat dilakukan secara optimal. Ada banyak cara untuk menciptakan persediaan yang efektif dan efisien dengan menerapkan teknologi sistem informasi persediaan yang berbasis komputer dan meningkatkan SRM dalam aspek knowledge sharing.

Meningkatkan kinerja SRM merupakan salah satu cara untuk menciptakan persediaan yang efektif dan efisien. Aspek yang dikembangkan adalah Knowledge sharing karena memiliki dampak yang cukup besar untuk proses produksi. Menurut Zimmermann (2017) knowledge sharing merupakan cara perusahaan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan metode-metode dengan seluruh supliernya selain itu knowledge sharing juga bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antara perusahaan dan meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Knowledge sharing yang dipengaruhi oleh tie strength, network stability, shared understanding, dan trust Zimmermann (2017).

Pada penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada jimmy butcher. Jimmy Butcher merupakan salah satu distro penyedia outlet ternama di area Denpasar, Bali. Jimmy butcher menawarkan tren kekinian yang berkonsep urban style. tidak hanya tren desain yang diunggulkan, kualitas produk dan persediaan menjadi prioritas utama bagi jimmy butcher. Pengendalian persediaan barang dan kualitas selalu menjadi masalah bagi jimmy butcher ketika tidak adanya keselarasan antara jumlah permintaan dan persediaan barang yang ada di gudang.

2. Kajian Pustaka

2.1 Supply Chain management

Supply chain atau rantai pasok adalah jaringan perusahaan yang bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan konsumen secara bersama-sama. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya pemasok, pabrik, distributor, toko atau ritel dan perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik (Pujawan, 2005).

Menurut Sujono, spudnik (2016) SCM merupakan upaya pengelolaan suatu mata rantai pasokan secara terintegrasi dengan melibatkan prosuden-pemasok-pelanggan dalam suatu tingkat kolaborasi dan koordinasi yang signifikan. Penerapan SCM memiliki tujuan yaitu untuk mencapai peningkatan kinerja pada masing-masing perusahaan (pihak yang terlibat), menekan biaya-biaya yang tidak diperlukandan dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, meningkatkan tingkat kepercayaan dan kerja sama antar mitra supply chain dan untuk mengintegrasikan proses antar sistem sehingga dapat meningkatkan kemudahan kerja sama kepada mitra supply chain. Diperlukan kerja sama, kesepakatan, koordinasi, sinkronisasi dan perspektif jangka-panjang untuk mencapai tujuan tersebut.

2.2 Suppliers Relationship Management

Menurut Mettler, Rohner (2009), supplier relationship management merupakan pendekatan yang komprehensif untuk mengeloladan berinteraksi antara pemasok dengan perusahaan produk maupun jasa yang akan digunakan oleh perusahaan. SRM merupakan Proses yang mendefinisikan bagaimana sebuah perusahaan berinteraksi dengan pemasok, hanyalah salah satu bagian penting dari proses manajemen rantai pasok secara keseluruhan.

2.3 Knowledge Sharing

Menurut Zimmerman (2017) Knowledge sharing merupakan metode yang digunakan oleh perusahaan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman dengan seluruh supplier perusahaan agar terciptanya penerapan SCM yang baik. knowledge sharing juga merupakan Kegiatan yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan, membantu orang bekerjasama, meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, dan lainnya.

Pada penelitian ini terkait hubungan tie strength, network stability, shared understanding dan trust terhadap knowledge sharing.

2.4 Tie Strength

Menurut Zimmermann et al (2018) tie strength merupakan suatu proses ikatan yang terjalin untuk menjaga hubungan antara supplier dengan sesama supplier dalam suatu perusahaan dengan selalu berinteraksi dan memahami dari masing-masing peran. Proses ini sangat penting karena dapat meminimalisir kesalah pahaman di antara para supplier dengan meningkatkan komunikasi di antara para supplier.

2.5 Network Stability

Menurut Zimmermann et al. (2018) network stability merupakan ikatan yang terjalin antara perusahaan dan supplier yang digunakan untuk menjaga hubungan jangka Panjang antara perusahaan dengan supplier dengan selalu memenuhi kewajiban dan menerima hak-hak yang sesuai dengan kontrak dari masing-masing peran.

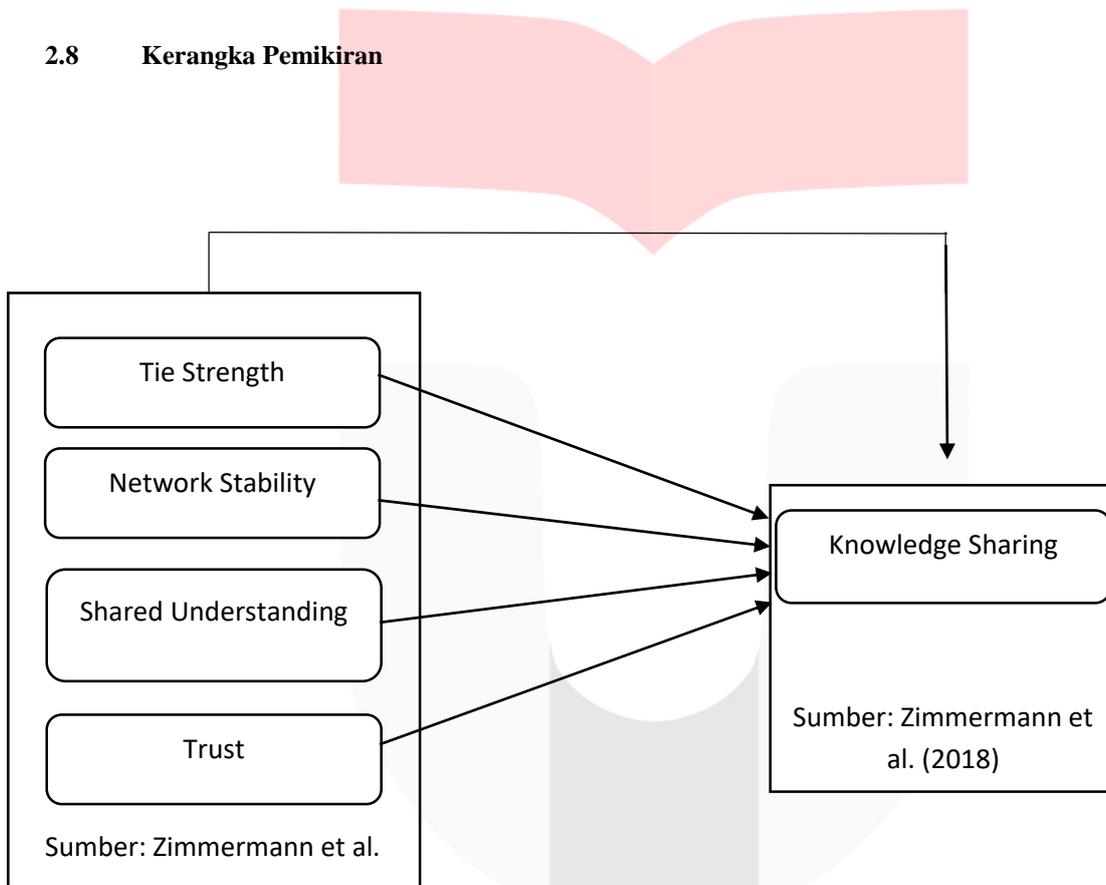
2.6 Shared Understanding

Menurut Zimmermann et al. (2018) shared understanding merupakan salah satu proses kegiatan saling berbagi informasi antara perusahaan dengan supliernya dengan saling memahami satu sama lain. Koordinasi menjadi baik karena kesalah pahaman antara perusahaan dengan supplier yang bisa diminimalisir.

2.7 Trust

Menurut Zimmermann et al. (2018) trust merupakan keyakinan kepada mitra kerja untuk menjaga suatu hubungan dengan selalu membuat keputusan yang saling menguntungkan yang dapat menumbuhkan rasa percaya antara sesama perusahaan mitra kerja. Dengan adanya kepercayaan antara perusahaan dan supplier kinerja supply chain akan meningkat dan baik.

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.9 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan berdasarkan masalah yang dikemukakan sebagai berikut :

H0 : tidak terdapat pengaruh signifikan tie strength, network stability, shared understanding dan trust terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher

H1 : terdapat pengaruh signifikan tie strength terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher

H2 : terdapat pengaruh signifikan network stability terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher

H3 : terdapat pengaruh signifikan shared understanding terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher

H4 : terdapat pengaruh signifikan trust terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher

H5 : terdapat pengaruh signifikan tie strength, network stability, shared understanding dan trust secara simultan terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah sebanyak 40 perusahaan supplier jimmy butcher. Penulis menggunakan metode sensus untuk melakukan pengumpulan sehingga sampel untuk penelitian ini adalah seluruh supplier jimmy butcher yang berjumlah 40 perusahaan.

Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang terstruktur dengan mengidentifikasi atribut dari kejadian tertentu melalui observasi atau juga bisa dikatakan untuk mencari korelasi antara dua atau lebih kejadian dan fenomena sehingga dapat diperoleh informasi secara statistic dalam sebuah populasi (Kumar, Khalid, dan Hilman, 2012). Selanjutnya untuk regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tie strength, network satbility, shared understanding dan trust terhadap knowledge sharing suppliers jimmy butcher. Penulis juga menyertakan pengujian lain seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

4. Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Hasil analisis berdasarkan tanggapan responden supplier jimmy butcher adalah sebagai berikut:

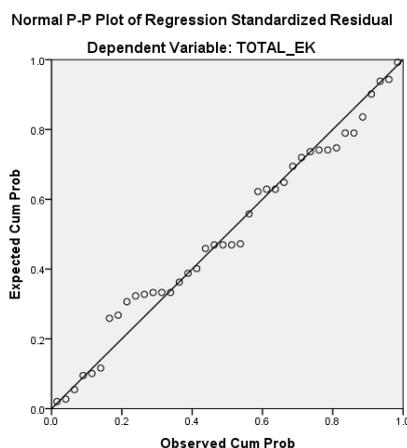
Tabel 4.1 Tanggapan Responden Mengenai Variabel (X)

No	Komponen	Rata-rata skor
1	Tie Strength	82,25%
2	Network Stability	82,83%
3	Shared Understanding	83%
4	Trust	84,83%
Total rata-rata presentase variabel (X)		83,22%

Sumber: Hasil olah IBM SPSS 23 (2019)

4.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



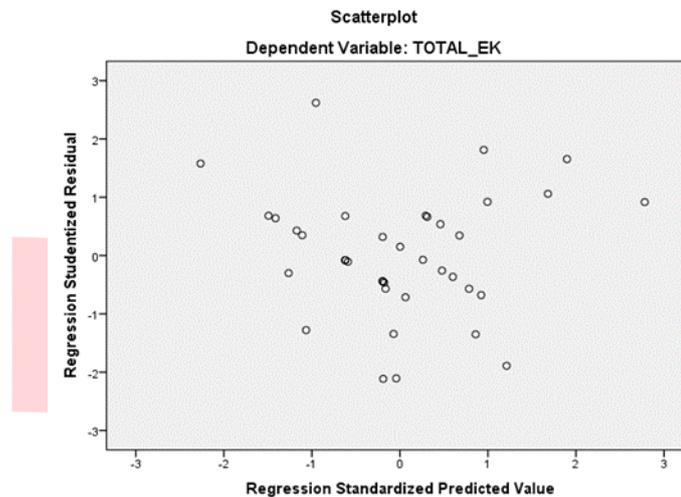
Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot

Sumber: Hasil olah IBM SPSS 23 (2019)

Dari gambar 4.1 Hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear mempunyai residual atau error yang normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 Scatterplot



Sumber: Hasil olah IBM SPSS 23 (2019)

Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Yang berarti bahwa tidak terjadi masalah maupun gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

c) Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.827	3.394		1.128	.267		
	TOTAL_TS	.222	.122	.247	1.817	.078	.875	1.143
	TOTAL_NS	.035	.184	.027	.190	.850	.774	1.293
	TOTAL_SU	.256	.179	.226	1.426	.163	.644	1.554
	TOTAL_T	.685	.201	.466	3.401	.002	.860	1.163

a. Dependent Variable: TOTAL_EK

Sumber: Hasil olah IBM SPSS 23 (2019)

Dari Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,05 dan nilai VIF lebih kecil dari 5. Hal ini menunjukkan bahwa tiap variabel dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.3 Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3 Hasil Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.827	3.394		1.128	.267		
	TOTAL_TS	.222	.122	.247	1.817	.078	.875	1.143
	TOTAL_NS	.035	.184	.027	.190	.850	.774	1.293
	TOTAL_SU	.256	.179	.226	1.426	.163	.644	1.554
	TOTAL_T	.685	.201	.466	3.401	.002	.860	1.163

a. Dependent Variable: TOTAL_EK

Sumber: Hasil olah IBM SPSS 23 (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.3, model persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah: $Y = 3,827 + 0,222X_1 + 0,035X_2 + 0,256X_3 + 0,685X_4$ Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 3,827 Ini menunjukkan nilai konstan, yaitu jika variabel tie strength (X1), network stability (X2), shared understanding (X3), trust (X4) = 0, maka knowledge sharing tetap sebesar 3,827, dengan kata lain, jika variabel tie strength (X1), network stability (X2), shared understanding (X3), trust (X4) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka minat beli akan bertambah sebesar 3,827.
2. Koefisien X1 (b_1) = 0,222. Ini menunjukkan bahwa variabel tie strength berpengaruh terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher atau dengan kata lain, jika variabel tie strength ditingkatkan sebesar satu satuan, maka knowledge sharing akan bertambah sebesar 0,222.
3. Koefisien X2 (b_2) = 0,035. Ini menunjukkan bahwa variabel network stability berpengaruh terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher atau dengan kata lain, jika variabel network stability ditingkatkan sebesar satu satuan, maka knowledge sharing akan bertambah sebesar 0,035.
4. Koefisien X3 (b_3) = 0,256. Ini menunjukkan bahwa variabel shared understanding berpengaruh terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher atau dengan kata lain, jika variabel shared understanding ditingkatkan sebesar satu satuan, maka knowledge sharing akan bertambah sebesar 0,256.
5. Koefisien X4 (b_4) = 0,685. Ini menunjukkan bahwa variabel trust berpengaruh terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher atau dengan kata lain, jika variabel trust ditingkatkan sebesar satu satuan, maka knowledge sharing akan bertambah sebesar 0,685.

4.4 Uji F

Tabel 4.4 Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.854	4	34.464	8.136	.000 ^b
	Residual	148.265	35	4.236		
	Total	286.119	39			

a. Dependent Variable: EK

b. Predictors: (Constant), T, TS, NS, SU

Sumber: Hasil olah IBM SPSS 23 (2019)

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat hasil menggunakan olahan data interval menyatakan bahwa bahwa f hitung adalah 8,136 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu, pada kedua perhitungan yaitu f hitung > f tabel (8,136 > 2,69) dan tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima,

yang artinya variabel bebas tie strength, network stability, shared understanding, trust secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher.

4.5 Uji t

Tabel 4.5 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.700	2.602		1.422	.164		
	TS	.367	.156	.308	2.351	.024	.861	1.162
	NS	-.030	.205	-.020	-.146	.885	.775	1.290
	SU	.271	.176	.229	1.539	.133	.671	1.491
	T	.711	.191	.494	3.732	.001	.845	1.184

a. Dependent Variable: EK

Sumber: Hasil olah IBM SPSS 23 (2019)

1. Tie strength terhadap knowledge sharing

Pada uji t menggunakan olahan data interval menyatakan bahwa variabel tie strength memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung 2,351 > t tabel 2,030 dan tingkat signifikansi 0,024 < 0,05, maka H₀ ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan tie strength (X1) terhadap knowledge sharing (Y).

2. Network stability terhadap knowledge sharing

Pada uji t menggunakan olahan data interval variabel network stability memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung -0,146 < t tabel 2,030 dan tingkat signifikansi 0,885 > 0,05, maka H₀ diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh network stability (X2) terhadap knowledge sharing (Y).

3. Shared understanding terhadap knowledge sharing

Pada uji t menggunakan olahan data interval variabel shared understanding memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung 1,539 < t tabel 2,030 dan tingkat signifikansi 0,133 > 0,05, maka H₀ diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh shared understanding (X3) terhadap knowledge sharing (Y).

4. Trust terhadap knowledge sharing

Pada uji t menggunakan olahan data interval variabel trust memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai t hitung 3,732 > t tabel 2,030 dan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05, maka H₀ ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan trust (X4) terhadap knowledge sharing (Y).

4.6 Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.423	2.058189

a. Predictors: (Constant), T, TS, NS, SU

b. Dependent Variable: EK

Sumber: Hasil olah IBM SPSS 23 (2019)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,943 dan nilai R² sebesar 0,889. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh word of mouth terhadap knowledge sharing suppliers jimmy butcher. Cara menghitung R² menggunakan koefisien determinasi (KD) dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,482 \times 100\% = 48,2\%$$

Angka tersebut menunjukkan koefisien determinasi (KD) sebesar 48,2%. Hal ini berarti bahwa 48,2% variabel dependen yaitu knowledge sharing dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu tie strength, network stability, shared understanding dan trust. Sedangkan sisanya (100% - 48,2% = 51,8%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian atau yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis untuk mengetahui tie strength, network stability, shared understanding, trust dan knowledge sharing Jimmy Butcher, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh dari tie strength, network stability, shared understanding, trust terhadap knowledge sharing Jimmy Butcher, penulis dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tie strength, network stability dan shared understanding yang telah diterapkan oleh Jimmy Butcher saat ini sudah tergolong baik, yang berarti perusahaan telah memberlakukan sistem Tie strength, network stability dan shared understanding dengan baik sedangkan trust masuk dalam kategori sangat baik yang menunjukkan kepercayaan antara Jimmy Butcher dengan supplier-supplier-nya sangat baik. knowledge sharing yang diterapkan oleh Jimmy Butcher dengan supplier-supplier-nya masuk dalam kategori baik. Hal ini menandakan supplier Jimmy Butcher secara keseluruhan sudah cukup memahami proses knowledge sharing.
2. Tie strength secara parsial memiliki pengaruh terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher.
3. Network stability secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher.
4. Shared understanding secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher.
5. Trust secara parsial memiliki pengaruh terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher.
6. Tie strength, network stability, shared understanding dan trust secara simultan memiliki pengaruh terhadap knowledge sharing suppliers Jimmy Butcher.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi didapatkan hasil bahwa kemampuan variabel Tie strength, network stability, shared understanding dan trust menerangkan variabel knowledge sharing sebesar 48,2%, artinya terdapat persentase sebesar 51,8% lagi yang diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti motivasi supplier, komunikasi, dan teknologi yang dapat diteliti dalam penelitian selanjutnya. Maka dari itu agar menambahkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya sehingga akan lebih melengkapi hasil penelitian.

Penulis berharap sejalan dengan selesainya penelitian ini ada manfaat dan hikmah yang dapat dipetik baik untuk penulis sendiri, pembaca, pihak objek yang diteliti maupun untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang pengelolaan supply chain management. Untuk penelitian kedepannya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian pada perusahaan atau industri yang berbeda dengan variabel bebas dan metode penelitian yang lebih beragam, untuk memperluas wawasan dan mendapatkan persepsi yang lain tentang knowledge sharing.

Berdasarkan kesimpulan perusahaan perlu melakukan review dan evaluasi berkala pada sistem supply chain menimbang proses knowledge sharing dengan mengkaji dari sistem proses tie strength dan trust, karena beberapa studi menyatakan proses knowledge sharing memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan supply chain management (Zimmermann et al., 2018).

Perusahaan juga dapat membuat sebuah program knowledge sharing secara rutin untuk para supplier-nya agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih untuk melakukan proses produksi dan supply chain management yang baik.

- [1] Al Haryono Jusup. 2005. Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Keenam. Yogyakarta: STIE YKPN.
- [2] Kumar, Khalid, dan Hilman. (2012). Get Along With Quantitative Research Process.
- [3] Mettler, Rohner. (2009). Supplier Relationship Management. Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research.
- [4] Pujawan, I Nyoman & Mahendrawathi. (2010). Supply Chain Management Edisi Kedua. Surabaya : Guna Widya.
- [5] Sujono, spudnik. (2016). Dinamika Penerapan Supply Chain Management. Jakarta Selatan : Indonesia Book Project.
- [6] Zimmermann, Angelika, dkk. (2017). Sourcing in or out: Implications for social capital and knowledge sharing. Journal of Strategic Information Systems.

